BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepribadiaan Guru

1. Pengertian Kepribadiaan

Secara etimologis Istilah Kepribadiaan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "Personality". Sedangkan Istilah personality secara etimologis berasal dari bahasa latin "person" (kedok) dan personare(menembus). Persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan personare adalah bahwa para pemain sandiwara itu dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.

Misalnya : seorang pemurung, pendiam, periang, peramah, pemarah, dan sebagainya. Jadi, persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya.[15]

Personality itu merupakan suatu kebulatan, kebulatan itu bersifat kompleks, kompleksnya itu disebabkan oleh karena banyaknya faktor-

[15] Syamsul Yusuf LN, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT rosdakarya, 2005), h.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor dalam dan faktor-faktor luar yang ikut menentukan kepribadiaan itu.[16]

Secara terminologis :

a. Menurut MAY mengartikan kepribadiaan sebagai " a sosial stimus value". Jadi menurutnya cara orang lain mereaksi, itulah kepribadiaan individu. Dalam kata lain, pendapat orang lain-lah yang menentukan kepribadiaan individu itu.
b. Menurut McDougal dan kawan-kawannya berpendapat, bahwa kepribadiaan adalah"tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan.
c. Menurut Gordon W.Allport mengemukakan kepribadiaan adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Dari Definisi tersebut ada beberapa unsur yang perlu dijelaskan , yaitu sebagai berikut:

a. Organisasi dinamis, maksudnya adalah bahwa kepribadiaan itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadiaan.

[16] Agus sujianto,dkk, *Psikologi kepribadian*, (jakarta : Bumi aksara, 1997),h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Psikofisis, ini menunjukkan bahwa kepribadiaan bukanlah semata-mata neural(fisik), tetapi merupakan perpaduan kerja antara aspek psikis dalam kesatuan kepribadiaan.

c. Istilah menentukan, berarti bahwa kepribadiaan mengandung kecenderungan-kecenderungan menentukan(determinasi) yang memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu. Kepribadiaan adalah sesuatu dan melakukan sesuatu. Kepribadian terletak dibelakang perbuatan-perbuatan khusus dan didalam individu. Dalam arti kepribadiaan itu bukan hanya ada selama ada orang bereaksi terhadapnya, tetapi lebih jauh dari itu mempunyai eksistensi real(keadaan nyata), yang termasuk juga segi-segi neural dan fisiologis.

d. Unique(khas), ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadiaan yang sama.

e. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ini menunjukkan bahwa kepribadiaan mengantarai individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kadang-kadang menguasainya. Jadi kepribadiaan adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.

Kepribadiaan juga dapat diartikan sebagai “ kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuain dirinya terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan secara unik".[17] Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadiaan itu sendiri yaitu :

1. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, kondsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
2. Tempramen, yaitu disposisi reaktif seseorang , atau cepat /lambat nya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
3. Sikap sambutan terhadap objek (orang,benda,peristiwa,norma,dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen(ragu-ragu).
4. Stabilitas emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti: mudah tidaknya tersinggung,marah, sedih dan putus asa.
5. Responsibilitas(tanggung jawab), kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan , seperti : mau menerima resiko secara wajar, cuci tangan/melarikan diri dari risiko yang dihadapi.
6. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Disposisi ini tampak dalam sifat pribadi

[17] .H.syamsu, *Psikologi* , h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertutup atau terbuka, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.[18]

Menurut para ahli pengertian kepribadiaan adalah

a. Menurut Allport kepribadiaan adalah : "susunan yang dinamis didalam sistem psiko-fisik (jasmani Rohani) seorang (individu) yang menentukan perilaku dan pikirannya yang berciri khusus.
b. Menurut W.stern kepribadiaan adalah : " suatu kesatuan banyak (unita multi complek) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu.
c. Menurut Hartmann kepribadiaan berupa, " susunan yang terintegrasikan dalam corak khas yang tegas yang diperhatikan kepada orang lain"

Dari seluruh definisi yang telah dikemukakan di atas wetheringthon menyimpulkan bahwa kepribadian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :[19]

a) Manusia karena keturunannya pertama sekali hanya merupakan individu dan kemudian barulah merupakan suatu peribadi karena pengaruh belajar dan lingkungan sosialnya.
b) Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu.

[18] H.syamsu, *Psikologi* , h. 128
[19] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :kalam mulia, 2008) h. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kata kepribadiaan menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang sosial seseorang.

d) Kepribadiaan tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan atau ras tetapi menyertakan keseluruhan dan kesatuan dari tingkah laku seseorang.

e) Kepribadiaan tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial.

Greogory menegaskan bahwa kepribadiaan tidak ada hubungannya dengan sikap berpura-pura dan melagak yang diperolehnya dalam pendidikan keluwesan dan kursus-kursus perbaikan diri, atau dari melihat dan menjiplak gaya dan gerak bintang-bintang top di tv karena hal tersebut merupakan metode dan keisengan yang datang dan pergi . kepribadiaan adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadiaan meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak hati,usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan,tekanan,dan cara sehari-hari dalam berinterasi dengan orang lain. Jika unsur-unsur kepribadiaan ini menyatakan diri dalam kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis maka hal demikian dikenal dengan nama gaya kepribadiaan.[20]

[20] sjarkawi, *Pembentukan kepribadiaan anak*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadiaan adalah khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadiaan bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Menurut Gregory tipe gaya kepribadiaan dibagi kedalam 12 tipe , yaitu :

1. Kepribadiaan yang mudah menyesuaikan Diri
2. Kepribadiaan yang berambisi
3. Kepribadiaan yang memengaruhi
4. Kepribadiaan berprestasi
5. Kepribadiaan yang idealis
6. Kepribadiaan yang sabar
7. Kepribadiaan yang mendahului
8. Kepribadian yang perspektif
9. Kepribadiaan yang peka
10. Kepribadiaan yang berketetapan
11. Kepribadiaan yang ulet
12. Kepribadiaan yang berhati-hati

Selanjutnya, koswara menegaskan bahwa definisi kepribadiaan dapat dikategorikan menjadi dua pengertian,yaitu sebagai berikut: [21]

1. Menurut pengertian sehari-hari

Menurut pengertian sehari-hari, kepribadiaan (personality) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial

[21] sjarkawi, *Pembentukan*, h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial(peran) yang diterimanya itu.

Disamping itu, kepribadiaan juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karen itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagian individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

1) Menurut psikologi

a. George kelly menyatakan bahwa kepribadiaan sebagai cara unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

b. Sigmund freud menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni id,ego, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam sistem kepribadian tersebut.

Dalam hal ini, id (das-es) merupakan sistem yang didalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalurenergi yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi atau kegiatan yang dilakukannya. Ego adalah sistem kepribadiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Super-ego adalah sistem kepribadiaan dan aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik dan buruk). Berdasarkan teori ini pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral adalah upaya yang mengacu pada peningkatan kekuatan ego dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan yang dihadapi dengan melengkapi cara berfikir moral yang memadai sehingga dapat menunjang keputusan seseorang ke arah yang lebih bermoral.

c. Menurut Browner kepribadiaan adalah corak tingkah laku sosial,corak ketakutan,dorongan dan keinginan, corak gerak gerik,opini,sikap. Tingkah laku itu kadang-kadang keliahatan (overt) dan kadang kadang tidak kelihatan (covert). Boleh dikatakan tingkah laku manusia adalah gerak-gerik suatu badan sehingga kepribadian dapat dikatakan corak gerak-gerik badan manusia. Tingkah laku yang disebut kepribadiaan bersifat sadar dan tidak sadar. Hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan dari sudut lingkungannya.

Jadi Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, temparmen, ciri-ciri khas dan prilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan seseorang jika di hadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan prilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapai situasi yang di hadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

2. Pengertian Guru

Dalam konteks pendidikan Islam guru sering disebut dengan murabbi', mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam,adapun kelima istilah tersebut masing masing mempunyai tempat dan tugas tersendiri.[22]

Pendidik adalah salah satu aktor dalam proses pendidikan yang memegang peranan penting . pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam pentransferan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para siswa.keberhasilan aktifitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam mengemban misi kependidikannya. Itulah sebabnya, Islam menghormati dan menghargai orang-orang yang mau bertugas sebagai pendidik atau Guru.

3. Kepribadian Guru

Guru dituntut untuk memenuhi kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian merupakan aspek terpenting dalam sebuah

[22] Ramayulis, *Ilmu*,H.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran

Kepribadiaan adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, menurut Zakiyah daradjat mendefinisikan kepribadiaan yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah panampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan,[23] kepribadian yang dimaksud disini adalah kemampuan personal/guru yang mencerminkan kepribadiaan yang mantap dan stabil,dewasa,arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, bertanggung jawab, menghargai orang lain, disiplin yang tinggi dan terbuka terhadap sesama.

Kepribadiaan berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lan. Menurut Mc.Leod kepribadiaan (personality) sebagai sifat yang khas yang dimiliki seseorang.[24]

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek prilaku mental(pikiran,perasaan, dan sebagainya) dengan aspek behavorial(perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.

---

[23] Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta,2005) H. 39-40

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung,Remaja Roosdakarya,2010),H. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kepribadian guru adalah karakter guru itu sendiri yakni keseluruhan sikap,perasaan,ekspresi,tempramen,ciri-ciri dan perilaku guru.

Karekteristik kepribadiaan yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi :

1. Fleksibilitas kognitif

a . Karakteristik pribadi guru.

b. Menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan proses belajar mengajar

c. Menjadi materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa

d. Mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.

e. Mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak

f. Dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan situasi PMB yang menarik.

b. Sikap kognitif guru terhadap siswa

1) menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa

2) responsif terhadap kelas (mau melihat,mendengar,dan merespon,masalah disiplin,kesulitan belajar,dsb.)

3) memandang siswa sebagai mitra dalam PMB

4) Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadahi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa.

c. Sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar

1) Menyusun dan menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa
2) Menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi
3) Lues dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif
4) Pendekatan pengajarannya lebih problematik, sehingga siswa terdorong untuk berfikir.

2. Keterbukaan psikologis

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa,teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Ia mau menerima kritik yang ikhlas .Disamping itu ia juga memiliki empati, yakni respon efektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.[25]

Kepribadiaan berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan

[25] Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kepribadiaan Guru adalah keseluruhan dari aspek-aspek yang terdapat pada diri Guru yang tampak dalam tingkah lakunya meliputi cara berfikir, sikap, bergaul, berpakaian dan menghadapi persoalan.

B. Motivasi Pembelajaran SKI

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan belajar, karena motivasi dapat memberi semangat yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar yang efektif.

Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya, baik yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif.[26]

[26] Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja* (Jakarta: SIUP, 1998), hlm. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motif atau "motive" adalah dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak lainya, yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang terarah pada kebutuhan psikis atau rohaniah.[27]

Menurut Sumadi Suryabrata, "Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan efektifitas-efektifitas tertentu guna mencapai tujuan." [28]

Sedangkan Mc Donald (1959) merumuskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[29]

Motivasi juga sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara Gates mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakanya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).[30]

---

[27] Alex Sobur, *Pesikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 267.
[28] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 70.
[29] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 53.
[30] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alisuf Sabri mengartikan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.[31] M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[32]

Motivasi juga merupakan suatu proses yang tersimpul, salah satu proses yang bertalian dengan *a mediating variable.* Motivasi tak dapat di amati secara langsung, namun tersimpul dari tingkah laku yang tampak. Dalam konsep motivasi menerangkan tenaga yang mendasari perubahan dalam tingkah laku.[33]

Dari beberapa pengertian tentang motivasi di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekolompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam firmanya Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 139 dan dalam Al-Baqarah ayat 286, yakni:

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

[31] M. Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 29

[32] WS. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), Cet. Ke-3, hlm 71.

[33] Wasty Suemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.[34]

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."[35]

Inti dua ayat di atas yakni anjuran Allah kepada semua insanya untuk selalu semangat dalam menjalani kehidupan. Rahmat Allah SWT sentiasa

[34]Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 67.

[35] *Ibid.*, hlm. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di setiap masa dan di mana sahaja untuk kita. Dia tidak suka kita berputus asa. Dan dengan kita berusaha dan bersabar Allah akan memberikan jalan kepada kita karena suatu perkara yang kita tanggung sebenarnya mengikuti kemampuan kita. Allah SWT maha mengetahui kemampuan setiap hambaNya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih di kenal sebelumnya "pengajaran" menurut Muhaimin adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Kegiatan ini akan mengakibaatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Banyak usaha telah di lakukan oleh para ilmuwan pembelajaran dalam mengklasifikasikan variabel-variabel pembelajaran yang menjadi perhatianya terutama bila dikaitkan dengan teori-teori pembelajaran.[36]

Pembelajaran juga dapat di artikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia sebagai unsur yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya laboratorium. *Material* meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga

[36] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 2002), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagiannya.[37]

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja, sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Sedangkan pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang belajar. Dari konsep pembelajaran tersebut dapat di kemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang di rencanakan (disengaja) oleh siswa agar siswa belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Karena itu kegiatan pembelajaran kerap kali di katakan sebagai upaya guru membelajarkan siswa, dalam arti membuat siswa mau belajar, dapat belajar, tertarik untuk belajar, dan senang atau betah belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran terdapat tiga variabel utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Kondisi pembelajaran
b. Metode pembelajaran
c. Hasil pembelajaran

[37] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolah dalam merancang sistem yang efektif.

Adapun tujuan pembelajaran dapat dirumuskan sebagai upaya penyampaian pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah.

Pengalaman-pengalaman itu diselidiki, disusun secara sistematis dan logis, sehingga tercipta yang kita sebut mata ajaran (H. Alberty 1953). Mata ajaran-mata ajaran itu diurraikan, disusun, dan dimuat dalam buku pelajaran dan berbagai refrensi lainnya. Dalam rumusan tersebut terkandung konsep-konsep, sebagai berikut:

1) Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan
2) Pembelajaran merupakan suatu proses
3) Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan
4) Guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa
5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pasif
6) Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas.
7) Sebagai upaya mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui Lembaga Pendidikan Sekolah.
8) Sebagai upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Masyarakat yang baik.

10) Untuk membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

b. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur pembelajaran dalam kaitannya dengan belajar mengajar terdiri dari dua unsur, yaitu :

1) Unsur-unsur Dinamis Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:[38]

a) Motivasi dan upaya penyediaannya
b) Bahan belajar dan upaya penyediaannya
c) Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya
d) Suasana belajar dan upaya pengembangannya
e) Kondisi subyek yang belajar dan upaya penyiapan dan pemenuhan

Dalam pembelajaran, harus ada upaya-upaya agar motivasi instrinsik yang sudah ada pada masing-masing pembelajar tetap terpelihara dan bahkan tertingkatkan. Motivasi-motivasi yang terdapat pada diri siswa hendaknya malah tidak terkurangi karena adanya aktifitas pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang sedemikian, hingga tercipta motivasi ekstrinsik

[38] Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang malah mendukung terhadap motivasi intrinsik yang telah ada.

Bahan belajar yang seharusnya tersedia dan upaya penyediaannya, justru harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan bahan belajar harus selektif manakala guru bermaksud membelajarkan siswanya. Dalam pembelajaran, harus diupayakan agar bahan-bahan belajar tersedia tidak justru menjadi momok bagi siswa. Manakala para siswa biasa kecanduan tatkala membaca novel, cerpen, komik, dan bacaan ringan lainnya, maka tantangan pembelajaran pada masa sekarang adalah dapatkah pembelajaran tersebut dapat mengubah bahan pelajaran yang menjadi momok, menjadi enak dipelajari.

Alat bantu belajar, jika dapat digunakan dengan baik di sekolah, sangatlah mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa. Karena itu, dalam pembelajaran hendaknya alat bantu yang terdapat di sekolah tersebut digunakan semaksimal mungkin hingga dapaat memperjelas bahan-bahan belajar yang dipelajari oleh siswa.

Alat-alat bantu yang tersedia di sekolah besar konstribusinya bagi pencapaian tujuan pembelajaran guru.

Suasana belajar juga hendaknya dikembangkan hingga masing-masing siswa perlu ditumbuh kembangkan dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sehat. Sebab, dengan kompetensi secara maksimal siswa akan berusaha semaksimal mungkin guna mencapai tujuan prestasi yang setinggi mungkin.

2) Unsur Dinamis Pembelajaran Pada Diri Guru

Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas dimana guru dan pembelajar berinteraksi. Interaksi demikian ini, tidak saja membutuhkan keterlibatan maksimal dari pihak pembelajar. Melainkan juga keterlibatan maksimal dari pihak guru. Oleh karena itu, yang penting tidak saja unsur-unsur dinamis yang terdapat pada diri siswa, melainkan yang juga sangat penting adalah unsur-unsur dinamisyang terdapat dalam diri guru.

Motivasi membelajarkan terhadap siswa ini akan terdukung dengan baik, manakala guru tersebut berada dalam suatu kondisi tertentu yang dimaksudkan dengan kondisi tertentu adalah, bahwa guru tersebut haruslah mempunyai kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan yang dapat mendukung bagi tercapainya motivasi untuk membelajarkan siswa inilah yang lazim dikenal dengan kompetensi guru. Adapun kompetensi guru meliputi hal-hal sebagai berikut :[39]

a) Kemampuan merencanakan pengajaran
b) Kemampuan melaksanakan pengajaran
c) Kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa

[39]Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kemampuan melaksanakan evaluasi pengajaran

e) Kemampuan melaksanakan perbaikan pengajaran

Lima kompetensi ini, adalah faktor-faktor kondisional yang harus dipersiapkan oleh guru, manakala ia ingin menjadi guru yang sebenarnya.

c. Ciri- ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :

1) *Rencana,* ialah penataan ketenagaan, mental, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pemelajaran, dalam suatu rencana khusus.

2) *Kesalingketergantungan* (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannyakepada sistem pembelajarannya.

3) *Tujuan* , sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural) seperti : sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntut proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.[40]

Dengan demikian dari pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan ciri-ciri yang terkandung dalam pembelajaran dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran sejalan dengan tujuan belajar siswa antara lain:

1) Mempunyai kesamaan tercapainya tujuan dari segi waktunya.
2) Mempunyai kesamaan dari segi substansinya yakni siswa bisa apa setelah belajar atau dibelajarkan
3) Mempunyai kesamaan dari segi mencapainya.
4) Mempunyai kesamaan takaran dalam pencapaian tujuan.
5) Mempunyai kesamaan dari segi pusat kegiatan yakni sama-sama berada pada diri siswa.

3. Mapel Sejarah kebudayaaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam Dimadrasah aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dimasa lampau, mulai dari dakwah nabi Muhammad pada periode makkah dan priode madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW

[40] Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wafat, zaman keemasan,zaman kemunduran,zaman kebangkitan serta perkembangan Islam di Indonesia dan didunia.

Secara subtansial mata pelajaran SKI mempunyai konstribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk mengenal,memahami,dan menghayati SKI yang mengandung berbagai nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap,watak,dan kepribadian peserta didik.

Adapun tujuan Mapel SKI dimadrasah Aliyah adalah :[41]

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, kini, dan masa depan.
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan Ilmiah.
d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap Peninggalan sejarah kebudayaan Islam sebagai bukti peradapan Umat Islam.
e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah , meneladani tokoh

[41] Rofik, *Standar Isi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Dan Aliyah Berdasarkan Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Hand Out Mata Kuliah SKI Dan Pembelajaran*,H. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial,budaya,politikekonomi,IPTEK, seni dan lain-lain untuk mengembangkan peradaban umat Islam.

C. Peran Kepribadian Guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran SKI

Kepribadian guru adalah karakter guru itu sendiri yakni keseluruhan sikap,perasaan,ekspresi,tempramen,ciri-ciri dan perilaku guru.

Pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi kepribadian siswa, diantara faktor-faktor yang dipandang berpengaruh adalah :

1. Iklim emosional kelas

   Kelas yang iklim emosinya sehat(guru bersikap ramah,dan respek pada siswa dan begitu juga berlaku diantara sesama siswa)memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter,dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik seperti merasa tegang,sangat kritis,mudah marah,malas untuk belajar,dan berprilaku yang mengganggu ketertiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan siswa. Hubungan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya a). Sterotype budaya terhadap guru(pribadi dan profesi),positif atau negatif, b). Sikap guru terhadap siswa, c). Metode mengajar, d). Penegakan disiplin dalam kelas, e). Penyesuaian pribadi guru.

3. Disiplin (tata tertib)

Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa.

4. Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

5. Penerimaan teman sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya , dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang yang berharga.[42]

Motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekolompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

[42] Syamsu yusuf,dkk, *Teori kepribadia*n (Bandung: PT.remaja rosdakarya,2008) h. 31-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dimasa lampau, mulai dari dakwah nabi Muhammad pada periode makkah dan priode madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, zaman keemasan,zaman kemunduran,zaman kebangkitan serta perkembangan Islam di Indonesia dan didunia.

Jadi Peran kepribadian guru dalam meningkatan motivasi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah untuk mencapai tujuan pelajaran dan sebagai media untuk memberi motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran SKI. Yang penting bagi guru adalah bagaimana ia membawa siswa memperoleh pengertian sesuai dengan pribadinya. Melihat tujuan pendidikan yang penting menurut aliran humanistik ialah menyadarkan kemampuan anak sendiri(bakat,minat,kebutuhan dan lain-lain), membantu mereka bagaimana memahami pribadi orang lain , menyiapkan mereka dimasa mendatang , melatih mereka berfikir.atas dasar itu maka peran guru bukan lagi sebagai pusat perhatian / kegiatan lagi melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuannya.[43]

[43] Abu ahmadi,widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, (jakarta: PT asdi mahasatya,2004), h.168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id